

<b>Accepted:</b> Oktober 2024	<b>Revised:</b> November 2024	<b>Published:</b> Desember 2024
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **STRATEGI PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

**A'an Yusuf Khunaifi**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*email: aankhunaifie@gmail.com,*

### **Abstract**

*This study explores the significance of strategic leadership development within Islamic educational institutions as a key factor in enhancing management effectiveness and educational quality. Utilizing library research methods, various leadership development strategies were identified, including training, stakeholder engagement, integration of Islamic values, team empowerment, technology utilization, and case studies. Program evaluations indicate that school leaders who internalize modern leadership concepts can foster an inclusive work culture and improve student academic performance. The findings emphasize the need for ongoing strategic initiatives to achieve institutional vision and produce graduates who excel in both knowledge and Islamic values.*

**Keywords:** *strategic development; leadership; Islamic educational institution;*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas pentingnya strategi pengembangan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam sebagai kunci untuk meningkatkan efektivitas manajemen dan kualitas pendidikan. Melalui metode penelitian perpustakaan, diidentifikasi berbagai strategi pengembangan kepemimpinan, termasuk pelatihan, keterlibatan stakeholder, penerapan nilai-nilai Islam, pemberdayaan tim, penggunaan teknologi, dan studi kasus. Evaluasi program menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menginternalisasi kepemimpinan modern dapat menciptakan budaya kerja inklusif dan meningkatkan kinerja akademik siswa. Hasil penelitian ini menekankan perlunya langkah-langkah strategis yang berkelanjutan untuk mencapai visi lembaga, serta menghasilkan lulusan yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

**Kata Kunci:** strategi pengembangan; kepemimpinan; Lembaga pendidikan islam.

## Pendahuluan

Dalam lembaga pendidikan Islam, sering dijumpai adanya sistem dan pola manajemen yang digunakan dalam aktivitas organisasi sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang ada di dalam lembaga pendidikan Islam tersebut tanpa kita sadari merupakan sebuah bentuk dari manifestasi manajemen. Manajemen merupakan bagian komponen yang penting di dalam organisasi atau lembaga pendidikan Islam. Dengan adanya manajemen semua aktivitas akan terarah secara efektif dan efisien, serta diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai lembaga yang mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual. Di sisi lain, pengelolaan lembaga pendidikan Islam, seperti halnya organisasi lainnya, memerlukan penerapan sistem manajemen yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen yang baik akan menjamin kelancaran seluruh proses pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari manajemen. Kepemimpinan dikatakan juga sebagai *leadership*, yakni suatu seni tentang cara untuk mempengaruhi orang lain kemudian mengarahkan untuk menjalankan kegiatan mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan dijadikan sebagai acuan utama untuk mengukur sejauh mana lembaga Pendidikan Islam tersebut unggul atau tidak, baik atau tidak, maju atau tidak, bermutu atau tidak dan lain sebagainya (Sumantri 2013). Salah satu komponen utama dalam manajemen yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan lembaga pendidikan adalah kepemimpinan.

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat vital. Pemimpin dalam konteks ini tidak hanya bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memotivasi tenaga pendidik serta siswa, tetapi juga harus mampu menjadi contoh teladan dalam penerapan nilai-nilai keislaman. Apabila suatu organisasi berjalan dengan lesu, orang sering mempersoalkan kepemimpinannya, seperti pemimpin lemah, pemimpin tidak pernah masuk kantor, pemimpin tidak pernah turun ke bawah, tidak pernah berbicara dengan pejabat teras yang lain, dan seterusnya. Memang jika kepemimpinan tidak tampak, sering dikatakan bahwa organisasi itu tidak mempunyai pemimpin. Tentu bukan ini yang dikehendaki. Tetapi kalau organisasi itu berjalan dengan baik dan berkembang dengan pesat, orang sering kali lupa membicarakan kepemimpinan. Kehadiran seorang pemimpin dalam suatu organisasi ialah untuk menggerakkan orang-orang dalam organisasi itu (Candra Wijaya and Rifa'i 2016).

Di sisi lain, kepemimpinan berfungsi sebagai motor penggerak dalam organisasi. Pemimpin yang memiliki visi jelas dan mampu menginspirasi orang lain akan lebih berhasil dalam memotivasi staf dan siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang baik juga menciptakan suasana yang kondusif untuk inovasi dan perubahan, yang sangat diperlukan dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini.

Namun, fenomena yang sering terjadi di banyak lembaga pendidikan Islam adalah rendahnya kualitas kepemimpinan yang ada. Kepemimpinan yang lemah, kurangnya perhatian terhadap perkembangan lembaga, atau ketidakmampuan pemimpin dalam menginspirasi bawahannya sering

kali menjadi penghambat bagi kemajuan lembaga tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan stagnasi dalam pengembangan lembaga dan bahkan menyebabkan kemunduran dalam aspek kualitas pendidikan. Tidak jarang, pemimpin yang tidak memiliki visi yang jelas atau yang tidak terjun langsung ke lapangan membuat lembaga pendidikan Islam kehilangan arah dan tujuan

Sering kali kita menemukan kenyataan bahwa kepemimpinan yang lemah dapat menjadi penghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan. Banyak organisasi yang mengalami stagnasi atau bahkan kemunduran akibat kurangnya perhatian dari pemimpin. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai peran manajemen dan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam (Kholiq Abdul 2020).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan kepemimpinan akan sangat bergantung pada pemahaman mendalam mengenai konteks dan tantangan yang dihadapi lembaga tersebut. Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga strategi pengembangan kepemimpinan yang diterapkan pun harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing lembaga. Dalam hal ini, penelitian mengenai pengembangan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam perlu dilakukan secara komprehensif, dengan mempertimbangkan aspek-aspek manajerial, sosial, dan religius yang ada.

Dengan memahami tantangan dan potensi dalam pengembangan kepemimpinan, lembaga pendidikan Islam dapat merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas manajemen dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Hal ini akan berkontribusi pada tercapainya visi lembaga, serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam akhlak dan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, pengembangan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam bukan hanya sekedar peningkatan keterampilan manajerial, tetapi juga bagian dari upaya untuk mencetak pemimpin yang memiliki integritas, karakter, dan mampu membawa lembaga pendidikan Islam menuju masa depan yang lebih baik.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian perpustakaan (library research) untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan mengenai strategi pengembangan kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam. Metode ini dipilih dan dipakai karena memungkinkan peneliti menganalisis berbagai literatur, termasuk buku, artikel ilmiah, dan dokumen yang berkaitan dengan topik yang peneliti bahas.

Prosedur penelitian dimulai dari identifikasi dan pengumpulan data dari sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan strategi pengembangan kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam dan mendiskusikan hasil penelusuran sumber-sumber data dengan berbagai konsep dan teori yang relevan. Proses ini juga meliputi perbandingan berbagai pandangan dari sumber-sumber literatur yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pengembangan kepemimpinan di Lembaga pendidikan Islam.

## Hasil dan Pembahasan

### *Strategi Pengembangan Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*

Pengembangan kepemimpinan adalah salah satu aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi serta efektivitas para pemimpin dalam sebuah organisasi atau Lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang terus berubah dan semakin kompetitif, keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang dimilikinya. Pemimpin yang efektif tidak hanya mampu mengarahkan serta menginspirasi timnya, tetapi juga bisa membuat keputusan yang tepat dan strategis untuk mencapai tujuan organisasi atau Lembaga Pendidikan. Beberapa aktivitas pengembangan kepemimpinan diantaranya sebagai berikut (Endang Sugiarti 2021);

#### 1. Pelatihan dan Pengembangan

Sebagai pemimpin di Lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui pelatihan, bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah demi mencapai tujuan sekolah yang optimal. Program Pelatihan Kepemimpinan Kepala sekolah mengadakan kegiatan (training, workshop) terkait penggunaan teknologi dan kegiatan lainnya untuk mengembangkan pembelajaran guru. Program pelatihan ini membantu menghindari jebakan seperti perilaku buruk, kontrol yang berlebihan, penggunaan alat bantu pedagogik yang tidak tepat, Power Point yang tidak tepat, blooper, serta moral yang menurun (Purwanti, AR, and Yusrizal 2014).

Metode mentoring ialah metode yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan dari satu orang kepada orang lain. Mentoring saat ini digunakan sebagai suatu cara yang efektif untuk pengembangan sumberdaya. Manfaat mentoring bagi sekolah yakni: Meningkatkan moral dan motivasi, Meningkatkan produktivitas, Menemukan talenta baru dan orang-orang yang berbakat, serta Pengembangan calon pemimpin di masa depan (Subiyati 2018). Mentoring kepala sekolah atau seorang pemimpin akan memberikan berpengaruh pada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Pembelajaran pada era merdeka belajar menuntut siswa untuk berpikir kritis, demokratis, inovatif, serta tidak mengekang namun tetap mempertahankan prinsip-prinsip humanisme (Hastuti 2020).

Pengembangan kepemimpinan melalui pelatihan dan mentoring sangat penting untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang. Program pelatihan yang efektif tidak hanya memperkuat keterampilan manajerial, tetapi juga membantu pemimpin untuk menghindari kesalahan umum dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Melalui mentoring, pemimpin juga dapat menginternalisasi nilai-nilai islami dalam tindakan kepemimpinan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah

#### 2. Peningkatan Keterlibatan Stakeholder

Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Keterlibatan orang tua merupakan salah satu prasyarat penting dalam pengasuhan anak sejak dini hingga dewasa. keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak yang paling dominan ada pada konteks pola asuh orang tua di rumah, komunikasi orangtua-guru, dan penciptaan lingkungan belajar di rumah.

Berkolaborasi dengan masyarakat untuk menemukan dan menggabungkan sumber daya masyarakat untuk membantu pengasuhan dan pembelajaran di sekolah (Qomariah et al. 2022). Pendidikan sesungguhnya tidak bisa diserahkan kepada pihak sekolah atau Lembaga pendidikan saja, melainkan harus didukung oleh peran serta orang tua serta masyarakat. Hal ini merupakan pra-syarat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Maka ketiga pilar Pendidikan tersebut seharusnya lebih bersinergi dan diperkuat perannya, karena pada prinsipnya pendidikan itu ialah tanggung jawab Bersama (Nasution 2019).

Kolaborasi antara guru, orang tua, serta pihak sekolah juga memiliki penting dalam mencegah fenomena *bullying* dan *sibling*. Dengan bersama-sama semua pihak bisa menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, serta bebas dari *bullying* dan *sibling*. Dalam lingkungan seperti ini, siswa merasa lebih diterima, dihargai, serta didukung dalam mengekspresikan diri, berinteraksi dengan teman-teman sebaya, serta mampu mengatasi konflik dengan cara konstruktif (Aminul Wathon 2024).

Dalam penelitian berikut ini, Kepala sekolah MTsN Model Pare memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh staf agar bekerja dengan keras, cerdas, dan ikhlas demi tercapainya lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Selain itu, kepala sekolah juga menjalin komunikasi yang baik dan hangat dengan semua pihak, baik di internal maupun eksternal sekolah. Beliau melibatkan seluruh anggota sekolah untuk bersama-sama berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan yang unggul. Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah lebih menekankan pada pemberian contoh yang baik dan teladan, serta selalu menghormati bawahan. Kepala sekolah juga secara aktif melakukan silaturahmi untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan para staf (A'an Yusuf Khunaifi 2018).

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung. Pemimpin pendidikan yang mengelola hubungan ini dengan baik dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, kolaborasi ini membantu menciptakan sekolah yang bebas dari perilaku negatif seperti *bullying*, sehingga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa secara lebih holistik

### 3. Penerapan Nilai-Nilai Islam

Integrasi Nilai-Nilai Islami: pendidikan dan pola asuh berbasis Islam memiliki peran integral dalam membentuk pemimpin di masa depan yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas serta kepedulian sosial yang tinggi (Zenaida, Ardiansyah, and Widodo 2023). Seperti mengedepankan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan empati dalam kepemimpinan. Pemimpin pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami menjadi teladan inspiratif serta memperkuat ikatan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini juga bisa membantu menciptakan budaya sekolah inklusif serta mendorong kerjasama antar siswa. Implikasinya bisa memberi pemahaman tentang pentingnya integrasi nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan Pendidikan (Shofiyyah, Komarudin, and Ulum 2023). Melalui pengintegrasian nilai-nilai islam dalam seluruh aspek program anti-*bullying*, sekolah bisa menciptakan lingkungan dimana siswa bisa tumbuh dan berkembang sebagai individu yang berakhlakul karimah, peduli, serta bertanggungjawab terhadap sesama (Muh Ibnu Sholeh 2023).

Integrasi nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan lembaga pendidikan memiliki

dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan budaya sekolah yang lebih baik. Pemimpin pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan empati dalam setiap keputusan dan tindakan mereka akan menjadi teladan bagi siswa dan staf. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis pada akhlakul karimah

#### 4. Pemberdayaan Tim

Keragaman dan kesetaraan di tempat kerja menjadi topik yang penting dalam manajemen organisasi modern. Budaya organisasi inklusif, yang menghargai serta merangkul perbedaan individu, telah terbukti meningkatkan kinerja dan kepuasan karyawan (Serang et al. 2024). Analisis DEI meliputi 3 (tiga) aspek utama: keragaman, kesetaraan, serta inklusi. Analisis keragaman mempertimbangkan latar belakang dan karakteristik karyawan, analisis kesetaraan melibatkan pemberian kesempatan yang sama serta mengatasi ketimpangan, dan analisis inklusi berfokus pada menciptakan rasa kepemilikan serta keterlibatan yang sejajar bagi individu maupun kelompok dalam organisasi (Calvin et al. 2023). Cinta kasih menjadi bagian terpenting dalam unsur kepemimpinan. Cinta kasih merupakan suatu kekuatan guna merealisasikan dalam kehidupan bersama yang damai, adil, serta sejahtera. Cinta kasih bisa terwujud dalam tindakan saling menghargai, mendukung, serta menghargai satu sama lainnya (Raharjo 2021).

Pemimpin pendidikan yang berhasil membangun budaya organisasi inklusif dan merangkul keberagaman dapat meningkatkan semangat kerja dan kinerja tim secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pemberdayaan tim menjadi sangat penting karena mempromosikan rasa saling menghargai, mendukung, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Budaya kasih sayang dalam kepemimpinan memungkinkan terciptanya lingkungan yang harmonis dan produktif, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan dalam pengelolaan lembaga pendidikan

#### 5. Penggunaan Teknologi

Era digital telah mengubah paradigma dan praktik manajemen sumber daya manusia (SDM). Keterampilan dan kecakapan dalam menggunakan perangkat digital menjadi penting dalam dunia kerja saat ini. Dalam menghadapi era digital, organisasi dihadapkan pada tantangan serta peluang baru. Pengembangan keterampilan digital ini menjadi landasan bagi produktivitas dan kompetitivitas (Wahyudi and dkk 2023). Organisasi atau Lembaga Pendidikan dapat meraih banyak manfaat dengan mengintegrasikan teknologi komunikasi dalam proses kerjanya. Manfaat ini bisa mencakup perluasan jangkauan komunikasi, peningkatan efisiensi komunikasi, fasilitasi kolaborasi, peningkatan transparansi, serta dorongan untuk inovasi (Fadilah 2024).

Di era digital, penguasaan teknologi menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh pemimpin pendidikan. Penggunaan teknologi yang tepat dalam pengelolaan lembaga pendidikan dapat mempercepat komunikasi, meningkatkan efisiensi, dan membuka peluang untuk inovasi. Oleh karena itu, pemimpin yang mengintegrasikan teknologi dalam proses manajerial dan pembelajaran dapat lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman

#### 6. Studi Kasus dan Best Practices

Studi Banding: Melakukan kunjungan ke lembaga lain untuk belajar dari praktik baik mereka. Begitu juga benchmarking adalah proses berkelanjutan dan berkesinambungan untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan atau organisasi dalam hal produktivitas, kualitas, dan praktik dengan perusahaan dan organisasi yang menunjukkan keunggulannya. Pendapat lain menyebutkan bahwa benchmarking adalah cara untuk membandingkan dan mengukur kinerja suatu organisasi secara internal beberapa kali dengan organisasi yang lebih baik dikelasnya (Putri and Sa 2024). Studi banding ke lembaga lain adalah cara yang efektif untuk mempelajari praktik baik dan mengadopsi strategi yang sukses.

Melakukan studi banding dan benchmarking menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan mempelajari praktik terbaik yang diterapkan di lembaga lain, pemimpin pendidikan dapat mengidentifikasi dan mengadopsi strategi yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya, pengajaran, dan budaya sekolah. Proses ini tidak hanya membantu lembaga pendidikan memperbaiki kinerjanya, tetapi juga memperkaya wawasan pemimpin dalam menghadapi tantangan yang ada.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi pengembangan siswa dan staf.

### ***Evaluasi Program Pengembangan Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam***

Evaluasi program pengembangan kepemimpinan di Lembaga pendidikan merupakan salah satu tahapan penting dalam mengukur efektivitas entang sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi harus mampu mengukur sejauh mana program pengembangan kepemimpinan di Lembaga Pendidikan islam telah berhasil meningkatkan keterampilan kepemimpinan, mengubah budaya sekolah menjadi lebih positif, dan meningkatkan kinerja guru dan siswa (Saifulloh and Darwis 2020).

Hasil dari evaluasi program pengembangan kepemimpinan di Lembaga pendidikan harus digunakan untuk melakukan perbaikan serta pengembangan yang berkelanjutan. Identifikasi bagian yang perlu diperbaiki, peningkatan desain dan implementasi program-program, serta adaptasi strategi yang berhasil adalah langkah-langkah yang harus diambil berdasarkan temuan evaluasi tersebut (Raberi, Fitria, and Fitriani 2020).

Para kepala sekolah yang mengikuti program ini berhasil menginternalisasi konsep-konsep kepemimpinan modern serta mampu mengaplikasikannya dalam konteks praktis di sekolah-sekolah mereka. Hal ini mencakup kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi para staf, membangun budaya kerja yang inklusif, serta mengarahkan visi sekolah menuju tujuan yang lebih ambisius (Nurunnayah 2023). Kemudian program pengembangan juga mampu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi manajerial yang efektif dan efisien. Kepala sekolah dapat mengidentifikasi area-area atau bagian-bagian yang perlu ditingkatkan dalam manajemen sekolah termasuk pengelolaan sumber daya (resourch), perencanaan kurikulum serta pengembangan program pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian (Amani 2023) evaluasi program pengembangan kepemimpinan lembaga pendidikan dapat mempengaruhi kinerja guru dan mutu pendidikan, memiliki dampak signifikan terhadap perubahan dalam budaya organisasi di sekolah. Transformasi ini telah

menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana ide-ide baru didorong, masukan dihargai, dan pertumbuhan profesional guru didukung secara aktif. Kepala sekolah dan stafnya sekarang lebih terbuka untuk berbagi gagasan, masalah, dan solusi. Seiring dengan tingkat kepuasan siswa dan orang tua yang juga meningkat. Terlebih lagi, hasil akademik siswa menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan setelah diterapkannya program tersebut.

Penelitian (Aeni et al. 2022) menunjukkan pemanfaatan video pembelajaran Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dapat menjadi stimulus dan pendidikan dasar bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab serta memiliki karakter kepemimpinan yang baik dengan cara meneladani kepemimpinan terdahulu dengan menerapkan sikap kejujuran, dermawan, serta bijaksana seperti halnya empat sahabat Rasulullah SAW.

## Penutup

Pengembangan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam melibatkan berbagai strategi penting yang saling terkait, seperti pelatihan dan pengembangan kepala sekolah dan staf, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan pengelolaan sekolah. Program pelatihan ini juga membantu pemimpin mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan mereka, yang mendukung penciptaan budaya sekolah yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan aman, sementara pemberdayaan tim dan budaya kerja yang inklusif dapat meningkatkan kinerja dan semangat kerja seluruh anggota sekolah. Penggunaan teknologi juga berperan penting dalam mempercepat komunikasi, meningkatkan efisiensi, dan membuka peluang untuk inovasi dalam pembelajaran. Melalui studi banding dan benchmarking dengan lembaga lain, pemimpin pendidikan dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga. Evaluasi yang dilakukan terhadap program pengembangan kepemimpinan juga menjadi langkah penting untuk menilai efektivitas program, serta memperbaiki dan mengembangkan strategi yang ada agar dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan budaya sekolah yang positif.

Evaluasi terhadap program pengembangan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam juga sangat penting untuk mengukur sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan kualitas kepemimpinan, budaya sekolah, serta kinerja guru dan siswa. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan strategi yang lebih efektif.

Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan pemimpin yang efektif, sekolah yang berkualitas, serta lingkungan yang mendukung perkembangan siswa baik dari segi akademik maupun karakter. Program pengembangan kepemimpinan yang dilakukan secara berkelanjutan akan memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

## Daftar Pustaka

- A'an Yusuf Khunaifi. 2018. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Mutu Pendidikan Di MTsN Model Pare, Kediri." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 1(2): 66–75.

- Aeni, Ani Nur, Rifa'ul Khulqi, Dea Alfia Latifa, and Alma Nurul Inayah. 2022. "Pemanfaatan Video Pembelajaran 'Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin' Sebagai Media Pembelajaran Politik Islam Siswa SD." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(4): 979. doi:10.35931/am.v6i4.1097.
- Amani, Khoirul. 2023. "Evaluasi Program Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan." *Academy of Education Journal* 14(2): 1592–1605. doi:10.47200/aoej.v14i2.2255.
- Aminul Wathon. 2024. "Fenomena Bullying Dan Sibling Siswa Sekolah Dasar." 7(2): 571.
- Calvin, Julius Kurnaedi, Jimmy Lim, Rano Ardiansyah, and Alden Nelson. 2023. "Analisa Strategi Diversity Analytic Pada Suatu Perusahaan." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4(2): 1–5.
- Candra Wijaya, Dr, and Muhammad Rifa'i. 2016. Perdana *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien*. <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>.
- Endang Sugiarti, Pusporini Palupi Jamaludin. 2021. *Pengembangan SDM Otimalisasi Potensi Sumber Daya Manusia*. PT. Dewanggi Energi Internasional.
- Fadilah, Fahmiati. 2024. "Urgensi Kompetensi Digital Untuk Kepemimpinan Efektif Di Lingkungan Organisasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar." 6.
- Hastuti, Endang Rahayu Mudi. 2020. "Program Mentoring Kepala Sekolah Dasar Era Merdeka Belajar." *PEMBELAJARAN KOLABORATIF MATEMATIKA BERBASIS LESSON STUDY DI SMP : Mewujudkan Siswa Mandiri dan Bermartabat, Utama* 5(3): 161–71.
- Kholiq Abdul. 2020. "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul." *Alasma* 2(1): 23–42. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/4053/1/INDRA JAYA.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4053/1/INDRA%20JAYA.pdf).
- Muh Ibnu Sholeh. 2023. "MPLEMENTASINILAI-NILAIKEISLAMANDALAMPROGRAMANTI-BULLYINGDILEMBAGAPENDIDIKANISLAM." *ALMANAR: Jurnal Fakultas Agama Islam* 1(2): 72. doi:10.24198/jkk.v6i1.7738.
- Nasution, Efrizal. 2019. "Penguatan Tiga Pilar Pendidikan Di Era Globalisasi." *Dialetika* 9(2): 85.
- Nurunnayah, A. 2023. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *The Joer: Journal Of Education...* 2(2): 261–72.
- Purwanti, Karina, Murniari AR, and Yusrizal Yusrizal. 2014. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smp Negeri 2 Simeulue Timur." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14(2): 390–400. doi:10.22373/jid.v14i2.510.
- Putri, Ekma Nada, and Lailatus Sa. 2024. "At the Muhammadiyah University of Bengkulu Library Implementasi Benchmarking Dalam Bentuk Kegiatan Studi Banding Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bengkulu." 1(5): 241–60.
- Qomariah, Dede Nurul, Aang Andi Kuswandi, Yunyun Saripatunnisa, Ika Puspita Noviana, and Enurmanah Enurmanah. 2022. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 6(2): 31–44.

- Raberi, Ariyadi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani. 2020. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Al-Qiyam* 1(1): 11–20. doi:10.33648/alqiyam.v1i1.123.
- Raharjo, Yoel Kurniawan. 2021. "Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kepemimpinan Berbasis Pedagogi Reflektif Untuk Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa SMA." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 11(2): 173. doi:10.25273/ajsp.v11i2.7938.
- Saifulloh, Ahmad Munir, and Mohammad Darwis. 2020. "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(2): 285. doi:10.36835/bidayatuna.v3i2.638.
- Serang, Serlin, Dirga Dwi Putra A, Siadi, and Amiruddin Kadir. 2024. "Budaya Organisasi Inklusif: Meningkatkan Keragaman Dan Kesetaraan Dalam Tempat Kerja." *YUME: Journal of Management* 7(2): 466–73.
- Shofiyyah, Nilna Azizatus, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum. 2023. "Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(2): 66–77. doi:10.19109/elidare.v9i2.19383.
- Subiyati, S. 2018. "Optimalisasi Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik Melalui Metode Mentoring Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Sleman ...." *Proceeding Annual Conference on Madrasah ....*
- Sumantri, Rifki Ahda. 2013. "Problematika Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal An'nur* V(1). <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/28>.
- Wahyudi, Angga, and dkk. 2023. "Keterampilan Yang Dimiliki Oleh Tenaga Kerja Dengan Tuntutan Teknologi." *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)* 1(4): 99–111.
- Zenaida, Yovi Carina, Dedi Ardiansyah, and Wahyu Widodo. 2023. "Membentuk Generasi Pemimpin Masa Depan: Eksplorasi Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8(2): 257–74. doi:10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14282.